BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara etis, sistematis, dan kreatif dimana siswa mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri dan ketrampilan untuk membuat dirinya berguna di masyarakat.[1] Pendidikan sangatlah penting untuk mewujudkan pemuda generasi Indonesia yang berkualitas, yaitu sesuai dengan tujuan UUD 1945 yang berbunyi "mencerdaskan kehidupan bangsa". Namun pendidikan di Indonesia belum memadai, dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, salah satunya adalah proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu proses atau serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.[2] Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia haruslah ada perbaikan dalam sistem pendidikannya, banyak sekali faktor penghambat keberhasilan dalam bidang pendidikan terutama dalam berlangsungnya proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Markaban dalam sebuah diklat, beliau menyimpulkan bahwa para guru mengeluh karena rendahnya

---

[1] Kunandar. *Gtim Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2007). hal.1

[2] Syahrir, *Metodelogi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Naufan Pustaka, 2010), hal. 6

kemampuan siswa dalam mempelajari matematika, di sisi lain guru juga kurang memperhatikan kemampuan siswa dan pembelajaran masih terpusat pada guru *(teacher center).* Upaya dalam memperbaiki proses pembelajaran matematika harus terus dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi agar menjadi generasi bangsa yang cerdas dan berpotensi, dan usaha untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran matematika harus mengalami perubahan dalam konteks perbaikan kualitas pendidikan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam UU Nomor 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Dari penjelasan tersebut agar UU terealisasi selain diselaraskan dengan kemajuan teknologi, suatu pendidikan juga diharapkan membangun nilai dan watak dari setiap peserta didik dengan nilai-nilai agama yang didasarkan atas Al-Qur’an, dimana keduanya harus seimbang dan menjadi dasar dalam setiap pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.

Al-Qur’an sangat berpengaruh pada pengembangan ilmu pengetahuan yang dimana menjadi dasar utama untuk pengembangan ilmu sebelum

merujuk kepada teori-teori ataupun konsep-konsep lainnya. Maka dari itu ilmu pengetahuan sudah semestinya dihubungkan dengan ilmu agama yang didasarkan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia, seperti yang tertera dalam QS. Al-A'raf ayat: 52

وَلَقَدْ جِئْنَٰهُم بِكِتَٰبٍ فَصَّلْنَٰهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٥٢

Artinya: Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang berserah diri.[3]

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa ilmu Al-Qur'an itu sebagai petunjuk untuk segala sesuatu. Dengan demikian, Al-Qur'an sebagai sumber segala ilmu pengetahuan dan sudah tentu termasuk mencakup ilmu matematika. Akan tetapi anggapan masyarakat memahami bahwa " agama dan ilmu" adalah dua entitas yang tidak bisa dipertemukan.[4] Keduanya mempunyai wilayah sendiri-sendiri, terpisah antara satu dan lainnya, baik dari segi objek formal-material, metode penelitian, kriteria kebenaran, peran yang dimainkan oleh ilmuwan maupun stautus teori masing-masing bahkan sampai ke institusi penyelenggara. Dengan ungkapan lain, ilmu tidak mempedulikan agama, begitu juga sebaliknya. Begitulah sebuah gambaran praktik kependidikan dan aktivitas keilmuan di Indonesia, sehingga menimbulkan dampak negatif dan sudah menjalar dalam aspek kehidupan manusia. Perbedaan ini semakin hari semakin jauh, ibarat ukur terbalik dan membawa akibat yang tidak nyaman bagi kehidupan dan kesejahteraan umat.

Anggapan masyarakat yang seperti itu haruslah segera dikoreksi, dibenahi dan diluruskan, di jelaskan dalam Al-Qur'an sebagai wahyu Allah,

---

[3] Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Al-Quddus Al-Qur'an Terjemah*, (Kudus: CV Mubarokatan Thoyyibah), hal.317.

[4] M. Amin Abdullah, *Islam Studies Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal.92.

tidak membedakan antara ilmu agama (islam) dan ilmu umum (sains teknologi-sosial humoniora), keduanya tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Allah telah berfirman dalam surah Al-Qashash ayat 77:[5]

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Artinya: " Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."

Ayat tersebut menjelaskan kita tidak boleh memisahkan antara kepentingan kehidupan akhirat (ilmu-ilmu agama) dan kepentingan kehidupan dunia (ilmu-ilmu umum). Dalam pembenahan tersebut muncullah gagasan M. Amin Abdullah untuk berusaha mengembangkan ilmu pengetahuan dari kajian filosofis yang beliau lakukan dan tetap didasarkan pada teks-teks Al-Qur'an dan Hadits. Dimana gagasan itu lebih dikenal dengan integrasi-interkoneksi. Integrasi adalah upaya memadukan ilmu umum dan ilmu agama (Islam) sedangkan interkoneksi adalah usaha memahami kompleksitas fenomena kehidupan yang dihadapi dan dijalani manusia, setiap bangunan keilmuan apapun, baik keilmuan agama, kelimuan sosial, humoniora, maupun kealaman tidak dapat berdiri sendiri tanpa kerjasama, saling tegur sapa, saling membutuhkan, saling koreksi, dan saling berhubungan antardisiplin keilmuan. Pendekatan integratif-interkonektif adalah pendekatan yang berusaha saling menghargai keilmuan umum dan

[5] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Tajwid*, (Bandung: PT Sigma Iksamedia), hal.394.

agama, sadar akan keterbatasan masing-masing dalam memecahkan persoalan manusia, hal ini akan melahirkan kerjasama, setidaknya saling memahami pendekatan (*approach*) dan metode berpikir (*process and procedure*) antara kedua kelimuan tersebut.[6]

Gagasan integrasi-interkoneksi mencoba untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi. Sehingga dari berbagai disiplin kelimuan itu tidak hanya sampai pada sikap *single entity* (arogansi keilmuan : yang merasa satu-satunya yang paling benar), *isolated entities* (dari berbagai disiplin ilmu terjadi isolasi, tidak saling sapa, melainkan sampai pada *interconnected entities* (menyadari atas keterbatasan masing-masing disiplin keilmuan, sehingga terjadi saing kerjasama dan bersedia menggunakan metode-metode walaupun itu berasal dari rumpun imu yang lain).[7] Maka, pendekatan integrasi-interkoneksi ini berusaha menghubungkan antara ilmu agama dengan ilmu sosial, ilmu humoniora, dan ilmu kealaman dalam satu pula bersama sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan. Dalam pendekatan integrasi-interkoneksi ini pengembangan ilmu pengetahuan berbasis ayat Al-Qur'an. Pengembangan ilmu pengetahuan berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an itu sangat luas termasuk pengembangan pada ilmu matematika. Sebenarnya, ilmu matematika dapat dihubungkan dengan ilmu agama akan tetapi belum banyak guru yang menerapkan mengintegrasi- interkoneksikan matematika dengan ilmu agama yaitu ayat Al-Qur'an.

---

[6] Imam Machali, *Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Manajemen Dan Kebijakan Pendidikan Islam*, dalam jurnal Pendidikan Islam. Vol. 8. No. 1. ISSN 1979998-5, hal. 34

[7] M. Amin Abdullah, *Islam Studies Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 404-405

Matematika adalah sebuah ilmu pasti yang memang selama ini menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan di dunia ini. Semua kemajuan zaman dan perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia selalu tidak terlepas dari unsur matematika. Tanpa ada matematika, tentu saja peradaban manusia tidak akan pernah mencapai kemajuan seperti ini.[8] Sejauh ini pembelajaran matematika di sekolah menggunakan metode pembelajaran konvensional, belum menghubungkan ilmu agama (Al-Qur'an) dengan matematika sehingga siswa belum mengetahui keindahan ilmu matematika dalam Al-Qur'an. Sebagai umat islam perlu meninjau ulang format pendidikan islam nondikotomik melalui upaya pengembangan struktur keilmuan yang integratif-interkoneksi, agar dapat dicapai konsep keutuhan ilmu. Dari permasalahan tersebut untuk mengembangkan ilmu agama (Al-Qur'an) dan matematika agar keduanya seimbang dalam lembaga pendidikan yaitu dengan pendekatan integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran matematika. Contoh integrasi-interkoneksi dalam matematika yang berbasis Al-Qur'an, banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan pembahasan matematika didalamnya. Seperti salah satu pokok bahasan matematika yaitu perbandingan,,dan dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat Al-Anfaal ayat 66 sebagai berikut:

ٱلْـَٔـٰنَ خَفَّفَ ٱللَّهُ عَنكُمْ وَعَلِمَ أَنَّ فِيكُمْ ضَعْفًا ۚ فَإِن يَكُن مِّنكُم مِّاْئَةٌ صَابِرَةٌ يَغْلِبُواْ
مِاْئَتَيْنِ ۚ وَإِن يَكُن مِّنكُمْ أَلْفٌ يَغْلِبُوٓاْ أَلْفَيْنِ بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ مَعَ ٱلصَّـٰبِرِينَ ٦٦

Artinya: Sekarang Allah telah meringankan kamu karena Dia mengetahui bahwa ada kelemahan padamu. Maka jika diantara kamu ada seratus orang yang sabar, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus (orang musuh), dan jika diantara kamu ada seribu orang (yang sabar), niscaya mereka dapat

[8] Abdul Halim Fathani, *Matematika: Hakikat dan Logika*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 5

mengalahkan dua ribu orang dengan seizin Allah. Allah beserta orang-orang yang sabar.[9]

Dalam ayat tersebut menjelaskan konsep matematika yaitu perbandingan, sebagaimana dijelaskan bahwa 100 orang mukmin yang sabar akan mengalahkan 200 orang kafir, dan 1000 orang mukmin yang sabar akan mengalahkan 2000 orang kafir. Dalam penjelasan ilmu matematika sebagai berikut: Perbandingan banyak orang mukmin yang sabar dengan banyak orang kafir adalah $\frac{100}{200} = \frac{1}{2}$ atau 1 : 2 dan $\frac{1000}{2000} = \frac{1}{2}$, dari dua perbandingan ini, kemudian dapat menyimpulkan bahwa 1 orang mukmin yang sabar bisa mengalahkan 2 orang kafir. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi-interkoneksi ilmu matematika berbasis Al-Qur'an, yang dimana penjelasan materi dalam matematika yang didasarkan atas ayat dalam Al-Qur'an.

Ilmu matematika dikembangkan dan disajikan berdasarkan Al-Qur'an, yang dimana konsep matematika yang telah ada akan lebih mudah dipahami dan bermakna karena digali dari ayat-ayat Al-Qur'an. Selain dapat mempelajari matematika, dan siswa dapat mempelajari keagungan Allah swt. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Nisva Laila Mauluddiana dalam menerapkan pendekatan interkoneksi matematika Al-Qur'an taraf keberhasilan setelah dilakukan uji statistika dengan uji *one sample t-test* adalah $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti pendekatan matematika Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan sehingga matematika yang berorientasi dalil Al-Qur'an efektif untuk diterapkan.

---

[9] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Tajwid*, (Bandung: PT Sigma Iksamedia), hal. 185

Menurut kebijakan kurikulum 2013 mengembangkan tiga ranah secara integrasi-interkoneksi berupa sikap *(attidude)*, pengetahuan *(knowledge)*, dan ketrampilan *(skill)*. Ketiga ranah tersebut adalah satu kesatuan utuh dan menjadi tagihan dalam proses pembelajaran yang relevan dengan konsep integrasi-interkoneksi. Dari sini, peneliti akan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan integrasi-interkoneksi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menyatukan ilmu umum dan agama yaitu dengan pendekatan integrasi-interkoneksi dalam kajian ilmu matematika yang didasarkan atas ayat Al-Qur'an. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian yang terdiri dari satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan pembelajaran integrasi-interkoneksi, dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Dengan Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Berbasis Al-Qur'an Pada Materi Perbandingan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Al-Muttaquun Tahun Ajaran 2017/2018**.**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Jam mata pelajaran agama lebih banyak daripada mata pelajaran umum
2. Pembelajaran matematika yang diterapkan belum menggunakan pendekatan integrasi-interkoneksi berbasis ayat Al - Qur'an.
3. Materi dalam penelitian ini fokus pada materi perbandingan yang didasarkan ayat Al-Qur'an.

Untuk menghindari penafsiran yang salah atas judul penelitian ini, maka penelitian ini diberi batasan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterprestasi, sekaligus memudahkan pembaca

memahami judul penelitian ini, Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilaksanakan di MTs Al-Muttaquun Wates.
2. Subjek Penelitian adalah siswa kelas VII MTs Al-Muttaquun Wates.
3. Proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan integrasi-interkoneksi berbasis Al-Qur'an, yang dimana materi matematika yang dihubungkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an.
4. Materi yang dijadikan dalam penelitian ini adalah perbandingan senilai.
5. Penelitian difokuskan pada hasil post-test matematika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Dengan Pendekatan Integrasi-Interkoneksi berbasis Al-Qur'an Pada Materi Perbandingan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Al-Muttaquun Tahun Ajaran 2017/2018", antara lain:

1. Apakah Ada Pengaruh Pembelajaran Dengan Pendekatan Integrasi - Interkoneksi Berbasis Al-Qur'an Pada Materi Perbandingan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Al-Muttaquun Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Seberapa Besar Pengaruh Pembelajaran Dengan Pendekatan Integrasi - Interkoneksi Berbasis Al-Qur'an Pada Materi Perbandingan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Al-Muttaquun Tahun Ajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara khusus tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran dengan pendekatan integrasi-interkoneksi berbasis Al-Qur'an terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Muttaquun.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh pembelajaran dengan pendekatan integrasi-interkoneksi berbasis Al-Qur'an terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Muttaquun.

E. Hipotesis Penelitian

Setelah peneliti merumuskan dan mengadakan penelaahan yang mendalam untuk menentukan anggapan dasar kemudian peneliti merumuskan 2 hipotesis, yaitu hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis kerja (H_1) Berdasarkan rumusan masalah, mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh pembelajaran dengan pendekatan integrasi-interkoneksi berbasis Al-Qur'an pada materi perbandingan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Muttaquun Tahun Ajaran 2017/2018 .
2. H_1 : Ada pengaruh pembelajaran dengan pendekatan integrasi-interkoneksi berbasis Al-Qur'an pada materi perbandingan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Muttaquun Tahun Ajaran 2017/2018 .

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan tentang matematika dan metode pembelajaran untuk memperoleh keberhasilan belajar khusunya pembelajaran matematika dengan pendekatan integrasi-interkoneksi.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh serta untuk menambah pengalaman secara langsung tentang bagaimana penerapan pembelajaran dengan pendekatan integrasi-interkoneksi ayat-ayat Al-Qur'an di kelas.

   b. Bagi Guru

      1) Sebagai masukan dalam memilih pembelajaran matematika dengan pendekatan integrasi-interkoneksi yang berbasis ayat Al-Qur'an.
      2) Menambah pengetahuan guru tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung konsep matematika khususnya materi perbandingan.

   c. Bagi Siswa

      1) Untuk menambah pengetahuan ayat Al-Qur'an yang membahas tentang konsep matematika
      2) Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika yang diintegrasikan dalam ayat Al-Qur'an.

G. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahan pahaman serta penafsiran istilah dalam judul skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang penting dalam judul ini.

1. Penegasan Konseptual

   a. Hakikat Matematika

      Istilah matematika berasal dari kata Yunani "mathenein", yang artinya mempelajari. Mungkin juga kata tersebut erat hubungannya dengan kata Sansekerta "medha" atau "widya" yang artinya kepandaian, ketahuan atau intelegensi.[10]

   b. Pendekatan Integrasi-Interkoneksi

      Integrasi adalah pembaruan hingga satu kesatuan yang utuh, sedangkan interkoneksi adalah hubungan satu sama lain. Pendekatan Integrasi-Interkoneksi adalah merupakan pendekatan yang menempatkan berbagai disiplin ilmu (*Islamic Studies, Natural Studies, Social Studies dan Humoniora*) saling menyapa satu bangunan yang utuh. Pendekatan integrasi-interkoneksi ini berusaha menghubungkan antara ilmu agama dengan ilmu sosial, ilmu humoniora, dan ilmu kealaman dalam satu pula bersama sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan.[11]

---

[10] Annisah Kurniati, *Mengenalkan Matematika Terintegrasi Islam kepada Anak Sejak Dini*, Journal of MATHEMATICS Education Uin Suska Riau, Vol.1 No.1 (2015), hal.12

[11] Tasman Hamami, *Pemikiran Pendidikan Islam*, dalam ringkasan Desertasi Program Pasca Sarjana UIN Yogyakarta, 2006), hal. 12

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.[12] Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yaitu: perubahan dengan kesadaran, berkesinambungan dengan perilaku lainnya, berubah menjadi lebih positif.[13]

d. Materi

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan matematika berbasis Al-Qur'an.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian ini meneliti pengaruh pembelajaran dengan pendekatan integrasi-interkoneksi berbasis Al-Qur'an pada materi perbandingan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Muttaquun Tahun Ajaran 2017/2018 adalah pengaruh yang ditimbulkan dari adanya pembelajaran matematika dengan pendekatan integrasi-interkoneksi. Sebagaimana dijelaskan bahwa integrasi-interkoneksi adalah menghubungkan ilmu agama dan imu alam. Hubungan matematika dengan Al-Qur'an sangatlah erat, dibuktikan dengan banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang konsep matematika. Dalam pembelajaran matematika yang berbasis Al-Qur'an akan lebih mudah dengan menggunakan pendekatan integrasi-interkoneksi yang dimana penjelasannya materi pokok bahasan matematika yang didasarkan ayat Al-Qur'an.

---

[12] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009) hal. 54

[13] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 3

Dalam metode pengambilan data dilakukan dengan menggunakan *post-test* yang diberikan setelah dilakukannya *treatment* (perlakuan). Dari pendekatan yang dilakukan hasil *post-test* bisa sesuai yang diharapkan dan lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, pembelajaran dengan pendekatan integrasi-interkoneksi dapat memberi pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar siswa.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini nanti terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini nanti memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini nanti terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi dan Batasan Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Hipotesis Penelitian, (f) Kegunaan Penelitian, (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari kerangka teori: (a) Hakikat Matematika, (b) Pendekatan Integrasi-Interkoneksi, (c) Hasil Belajar, (d) Materi

Perbandingan Senilai Berbasis Al-Qur'an, (e) Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir Penelitian.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari: (a.) Rancangan Penelitian (berisi Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian), (b.) Variabel Penelitian, (c.) Populasi dan Sampel penelitian, (d.) Kisi-kisi Instrumen, (e.) Instrumen Penelitian, (f.) Data dan Sumber Data, (g.) Teknik Pengumpulan Data, (h.) Analisis Data.

Bab IV Hasil Penenlitian terdiri dari: (a) Deskripsi Data, dan (b) Pengujian Hipotesis.

Bab V Pembahasan yang terdiri dari: (a) Pembahasan rumusan masalah I, (b) Pembahasan rumusan masalah II.

Bab VI Penutup yang terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Saran.

Bagian akhir skripsi ini nanti terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.